

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian –menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2014:3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

Menurut Aqib dkk (2011:4) Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

1. Guru mempunyai otonomi untuk melihat kinerjanya
2. Temuan penelitian biasa/formal sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran
3. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya
4. Interaksi guru-siswa berlangsung secara unik
5. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya (Suhardjono dalam Arikunto dkk, 2014:56), dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini guru sebagai peneliti sekaligus penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di

kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan dan refleksi.

Penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan memaknai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action reseach classroom*), karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah desain siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat diatasi dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah di anggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum tercapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Hang Tuah 6 yang beralamatkan di Jl. Bambang Sutoro No.49 Kenjeran Surabaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015-2016, yang dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Oktober sampai Desember 2015. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

3.3 Subjek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Hang Tuah 6 sebanyak 20 anak yang terdiri 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Peneliti memilih subjek disini karena peneliti juga sebagai guru di TK Hang Tuah 6.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan media yang digunakan dalam penelitian yaitu boneka tangan. Adapun peneliti memilih media ini karena hampir semua anak menyukai mainan boneka. Dengan adanya boneka tangan anak-anak diharapkan tertarik dan memahami isi cerita yang disampaikan. Dengan demikian suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dalam hal ini peneliti mengambil tema binatang.
- b. Setting kelas pembelajaran bercerita

Pembelajaran pada siklus 1, setting kelas dibuat dengan posisi tempat duduk secara berkelompok. Sedangkan pada siklus 2 posisi duduk dengan

melingkar di karpet. Adapun teman sejawat bertindak sebagai pendamping yang bertugas membantu mendokumentasikan kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yaitu guru.

- c. Membuat jadwal penelitian dalam siklus 1 dan siklus 2

Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bercerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit.

- d. Membuat rencana pembelajaran dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
- e. Membuat format observasi penelitian dalam kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan penataan suasana kelas yang sesuai dengan kegiatan bercerita, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian)

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa dan salam
- b. Menyanyi lagu “good morning”
- c. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang
- d. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan gerakan binatang

2. Kegiatan inti

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru bercerita dengan menggunakan boneka tangan

- b. Guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan boneka tangan

3. Istirahat

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

4. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- b. Guru memberikan motivasi dan pesan untuk kegiatan esok hari
- c. Berdoa, salam, dan pulang

3. Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan . Pengamatan dilakukan pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (guru bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Dalam penelitian menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi kemudian refleksi apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, kemampuan berbahasa anak di TK Hang Tuah 6 akan mengalami peningkatan. Jika belum sesuai maka diperlukan suatu tindakan lanjut yaitu siklus II. Peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan tema

binatang dengan menggunakan boneka tangan binatang dengan posisi anak-anak duduk secara berkelompok (pada siklus I) dan di karpet membentuk lingkaran (pada siklus II) sambil memperhatikan guru bercerita di depan kelas. Peneliti berusaha mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan skala nilai terhadap masing-masing anak, serta melakukan pengulangan-pengulangan dengan cara mengkondisikan kelas agar dan menambah jumlah boneka tangan agar anak semakin tertarik dan mampu memahami isi cerita.

Hasil yang di dapat dari tahap observasi dari pengamatan terhadap kemampuan anak dalam bercerita, guru dapat mengadakan reflektif dengan cara melihat sejauh mana kemampuan yang telah dicapai anak. Selain itu guru dapat mengetahui efektifitas dan hasil kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan pada siklus sebelumnya, hal tersebut digunakan sebagai acuan pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak juga mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut (Aqib dkk, 2011:204)

1. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak dikelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan kegiatan bercerita dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jika anak memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau nilai minimal 3.

Sebaliknya, ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80 % untuk tiap aspeknya. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. RKM (Rencana Kegiatan Mingguan)
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. RKH (Rencana Kegiatan Harian) RKH merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar dan dibuat setiap hari. Dalam RKH memuat tema, sub tema, tujuan pelaksanaan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, hari dan tanggal, metode, alat peraga, dan penilaian
4. Indikator yang diamati

Adapun indikator yang diambil dalam penelitian ini (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran TK Hang Tuah 6) yaitu:

Tabel 3.1 Indikator kemampuan berbahasa

No.	Indikator Bahasa
1.	Mentaati aturan permainan
2.	Berani bertanya secara sederhana
3.	Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana
4.	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut